



Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Bengkulu

Effectiveness of E-Perpus Application Implementation at the Bengkulu Provincial Library and Archives Office

Erna Julianti ¹⁾; Loesida Roeliana ²⁾; Yorry Hardayani ³⁾

¹⁾ Bachelor Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Bengkulu

²⁾ Bachelor Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Bengkulu

³⁾ Bachelor Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Bengkulu

Email: ¹⁾ ernajulianti0207@gmail.com ; ²⁾ Loesida2@gmail.com ³⁾ yhardayani@unib.ac.id

How to Cite :

Julianti, E., L. Roeliana dan Y.Hardayani (2023). *Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Bengkulu*, *Sengkuni Journal*, 4 (1). DOI : <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.1.1-120>

ARTICLE HISTORY

Received [01 April 2023]

Revised [30 April 2023]

Accepted [16 May 2023]

KEYWORDS

Effectiveness, E-Perpus Application policy, Accuracy

This is an open access journal under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses perkembangan dari masa ke masa kearah yang serba canggih. Permasalahan yang terjadi pada aplikasi E-Perpus yaitu belum tercapainya target pengguna aplikasi E-Perpus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mencari data dan mendeskripsikan Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap masalah penelitian. Aspek penelitian diadopsi dari teori Edward III tahapan kebijakan yang efektif yaitu ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksana, ketepatan target, ketepatan lingkungan, dan ketepatan proses. Hasil penelitian ini sudah efektif namun belum optimal, dapat dilihat dari aspek ketepatan kebijakan menunjukkan kebijakan yang dilaksanakan sudah tepat sebagai terobosan memutus penyebaran wabah covid-19 di lingkungan perpustakaan. Ketepatan pelaksana sudah terlaksana karena pemustaka mampu mengakses aplikasi E-Perpus dan operator dan penanggung jawab aplikasi E-Perpus sudah mengikuti bimbingan teknis dan ditunjuk langsung oleh pimpinan. Ketepatan target, sudah berjalan namun belum optimal, karena masih minimnya usaha yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan jumlah pengakses sehingga masih banyak masyarakat yang belum mendownload aplikasi tersebut. Ketepatan lingkungan, sudah berjalan dan dapat dikatakan efektif karena petugas aplikasi E-Perpus sudah melaksanakan tugasnya dan masyarakat dan pemustaka merasa puas dalam menggunakan aplikasi E-Perpus karena bisa membantu mereka dalam mencari buku-buku pelajaran dan buku bacaan. Ketepatan proses, sudah efektif karena sudah memiliki SOP (*Standard Operating Prosedure*) aplikasi E-Perpus.

ABSTRACT

The development of information technology is a process of development from time to time towards an all-sophisticated one. The problem that occurs in the E-Perpus application is that the target user of the E-Perpus application has not been achieved. This study aims to find out, find data and describe the Effectiveness of the Implementation of the E-Perpus Application at the Library and Archives Service of Bengkulu Province. The method used in this research is descriptive qualitative to provide an overview of the research problem. The research aspect was adopted from Edward III's theory of effective policy stages, namely policy accuracy, implementation accuracy, target accuracy, environmental accuracy, and process accuracy. The results of this study have been effective but not optimal. It can be seen from the aspect of policy accuracy that it shows that the implemented policy is appropriate as a breakthrough to break the spread of the Covid-19 outbreak in the library environment. The implementation accuracy has been carried out because users are able to access the E-Perpus application and the operator and person in charge of the E-Perpus application have followed technical guidance and been appointed directly by the leadership. The accuracy of the target has been running but not optimal, because there is still minimal effort made by the Library and Archives Service of Bengkulu Province to increase the number of accessors so that there are still many people who have not downloaded the application. Environmental accuracy has been running and can be said to be effective because the E-Perpus application staff have carried out their duties and the community and users feel satisfied in using the E-Perpus application because it can help them find textbooks and reading books. The accuracy of the process is already effective because it already has an SOP (Standard Operating Procedure) for the E-Perpus application.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini sistem elektronik telah berkembang dengan sangat cepat seiring berkembangnya Teknologi Informasi (TI) terbukti sangat berperan penting dalam membantu berbagai kegiatan operasional pada suatu organisasi atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi informasi tersebut organisasi atau perusahaan diminta untuk dapat ikut bersaing di era digital saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan semakin canggihnya teknologi dapat mengakibatkan dunia menghadapi yang dinamakan era dalam revolusi industri 4.0 dimana semua pekerjaan dilakukan dengan menggunakan teknologi Putra (2018:35), sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Teknologi informasi berperan sangat penting dalam otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital. Perpustakaan harus menerapkan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan lebih baik dari yang sebelumnya kepada pemustakaanya bahkan Wahyu Supriyanto (dalam Ganda, 2018:1689) menyatakan bahwa kemajuan perpustakaan dapat diukur dari tingkat kualitas dan kapasitas penggunaan teknologi informasi di perpustakaan. Penerapan teknologi informasi dilakukan agar informasi dapat diperoleh dengan mudah, tepat dan cepat. Ada beberapa dampak mengenai teknologi informasi dan komunikasi pertama, Sistem informasi manajemen dikenal dengan otomasi perpustakaan dimana terjadi sirkulasi koleksi, pengolahan data anggota statistik, integrasi pengadaan, inventarisasi dan katalogisasi. Kedua, menyesuaikan kebutuhan dan perilaku pemustaka yang telah berada di area perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital tersebut bisa diakses secara online kapan pun dan dimana pun berada. Hal ini sebagaimana dalam Pasal 9 dan 10

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa 'koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi'.

Menurut Lestari (57:2021) perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memanfaatkan kecanggihannya dengan mengubah sistem-sistem kerja yang ada salah satunya perpustakaan yang memanfaatkan kecanggihannya ini untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, apalagi dengan kondisi negara saat ini yang sedang menghadapi wabah dialami oleh sebagian besar negara yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Wabah tersebut berupa adanya *Virus Corona Disease* (COVID-19) kasus ini pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Virus covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina sejak desember 2019 yang dengan cepatnya menyebar ke seluruh dunia. Untuk memutus penyebaran covid-19 negara-negara pun bersepakat untuk membatasi aktivitas sosial pada masyarakat dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan dan dilarang untuk berkerumunan. Untuk mengatasi kebijakan pemerintah yang mengharuskan berkegiatan dari rumah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu mulai menerapkan kebijakan Aplikasi E-perpus. Kebijakan ini dibuat berdasarkan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Bengkulu. Tujuan dari penerapan kebijakan aplikasi E-Perpus adalah supaya masyarakat tetap bisa belajar dari rumah walaupun saat pandemi covid-19 dan sebagai solusi untuk bisa mengakses berbagai informasi mengenai perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, salah satu yang dilakukan adalah menyediakan aplikasi E-Perpus untuk memberikan layanan yang bersifat digital yang dapat diakses melalui handphone android dan komputer. Adapun data jumlah pengguna aplikasi E-Perpus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sebanyak 200 orang pada Tahun 2020. Jumlah pengguna aplikasi E-Perpus sebanyak 254 orang pada Tahun 2021 dan jumlah pengguna aplikasi E-Perpus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu tahun 2022 adalah sebanyak 646 orang.

Permasalahan yang terjadi pada aplikasi E-Perpus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu adalah belum tercapainya target pengguna aplikasi E-Perpus. Hal ini dapat dilihat dari aplikasi yang di download pada google *Play Store* sedikit yang menggunakan aplikasi ini hanya 200 orang lebih orang yang mendownload dan menggunakan aplikasi E-Perpus bahkan masyarakat tahu tentang aplikasi ini mereka hanya mencari di google *Play Store* (<https://play.google.com>). Sedangkan provinsi Bengkulu memiliki jumlah penduduk 2.019.800 jiwa pada tahun 2020 (bengkulu.bps.go.id).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu”**.

LANDASAN TEORI

Teori Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, jadi efektivitas adalah suatu pencapaian atau keberhasilan yang telah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Setiap instansi, organisasi maupun lembaga pelayanan dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang ingin dicapai telah didapatkan

sesuai harapan. Menurut Mahmudi (dalam Indrayani & Niswah, 2017:3) menyatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara tujuan dan *output*, yang mana semakin besar kontribusi *ouput* terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif suatu oragnisasi, kegiatan maupun program yang dijalankan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *ouput* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diinginkan.

Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan solusi dari suatu permasalahan, dengan adanya permasalahan dan hambatan yang terjadi di lingkungan masyarakat maka dibutuhkan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut David Easton (dalam Herdiana, 2021:1686) mengungkapkan bahwa kebijakan publik adalah suatu aktivitas atau program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada masyarakat.

Implementasi Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah keputusan kebijakan. Adapun menurut Susila (dalam Setiyawati, 2021:20) implementasi kebijakan merupakan tahapan suatu kebijakan yang dilakukan segera setelah penetapan undang-undang atau peraturan yang sudah disepakati. Dengan demikian, implementasi kebijakan dapat didefinisikan menjadi penerapan dalam suatu proses kebijakan setelah adanya penetapan peraturan. Kebijakan dalam hal ini adalah kebijakan yang dibuat oleh Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jalan Mahoni Nomor 12, Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun aspek pada penelitian ini menggunakan teori implementasi George Edward III dengan aspek ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksana, ketepatan target, ketepatan lingkungan, ketepatan proses. Masing-masing memiliki sub aspek sebagai berikut:

1. Ketepatan Kebijakan
 - a. Aplikasi E-Perpus sebagai terobosan memutus penyebaran wabah covid-19 di lingkungan perpustakaan.
2. Ketepatan Pelaksana
 - a. Pemustaka mampu mengakses aplikasi E-Perpus
 - b. Petugas yang menguasai aplikasi E-Perpus
3. Ketepatan Target
 - a. Aplikasi E-Perpus memperbaharui layanan perpustakaan
 - b. Kemampuan menghitung jumlah pengguna aplikasi E-Perpus
4. Ketepatan Lingkungan
 - a. Lingkungan Internal
 - b. Lingkungan Eksternal
5. Ketepatan Proses
 - a. Mempersiapkan SOP (*Standard Operating Prosedure*) aplikasi E-Perpus

Dalam hal ini pengambilan informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Melalui teknik pemilihan informan pada penelitian ini yang menjadi laporan adalah 6 orang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 3 orang Kepala Bidang Perpustakaan dan 3 orang operator aplikasi E-Perpus, dan 6 orang pengunjung perpustakaan. Oleh karena itu jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah efektif namun belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan data informasi atau hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait lima aspek yang ada sebagai berikut:

Ketepatan Kebijakan

Menurut Edwar III (dalam Fuadi & Marom, 2016:112) ketepatan kebijakan merupakan kebijakan yang berisi hal-hal yang bertujuan untuk memecahkan masalah informasi kepada publik sehingga tidak terputus dan dapat berkesinambungan. Pada tahap ketepatan kebijakan ini merupakan hal yang paling penting dalam memecahkan suatu masalah, dengan adanya kebijakan yang dibuat maka permasalahan yang terjadi pada masyarakat bisa teratasi. Kebijakan yang dinilai efektif ketika kebijakan itu dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada aspek ketepatan kebijakan sub aspek yang digunakan adalah aplikasi E-Perpus sebagai terobosan memutus penyebaran wabah covid-19 di lingkungan perpustakaan. Ketepatan kebijakan dalam penggunaan aplikasi E-Perpus dapat dilihat dalam Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Bengkulu dalam pasal 18 ayat 2 disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan dilakukan dengan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kebijakan yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu adalah kebijakan aplikasi E-Perpus. Kebijakan ini dibuat agar masyarakat tetap bisa belajar dan mencari informasi seputar perpustakaan walaupun pada saat pandemi covid 19. Dalam proses pembuatan kebijakan aplikasi E-Perpus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu melaksanakannya dengan beberapa pertimbangan yakni perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat semua instansi atau lembaga lain membuat sebuah aplikasi agar bisa mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi. Kedua untuk meningkatkan minat baca pemustaka dengan menginovasi perpustakaan. Peneliti melihat pemahaman pihak pelaksana terkait kebijakan dalam pembuatan aplikasi E-Perpus bahwa kebijakan yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah tepat dan efektif dalam melaksanakan kebijakan aplikasi E-Perpus.

Ketepatan Pelaksana

Menurut Edwar III (dalam Fuadi & Marom, 2016:112) ketepatan pelaksana merupakan orang-orang yang memegang peran dalam menyediakan bahan untuk melaksanakan pekerjaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai proses dari rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana yang berawal dari suatu kebijakan yang ditetapkan sebagai suatu hal yang mencapai tujuan

tertentu. Keberhasilan kebijakan berhasil atau bahkan gagal tergantung dari para implementor yang memegang tanggung jawab tersebut. Dalam ketepatan pelaksana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari sub aspek penelitian yaitu pemustaka mampu mengakses aplikasi E-Perpus dan petugas yang menguasai aplikasi E-Perpus.

Pertama, pemustaka mampu mengakses aplikasi E-Perpus. Berdasarkan peraturan gubernur Bengkulu nomor 30 tahun 2019 Tentang Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, pasal 19 ayat 3 disebutkan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua orang mampu mengakses aplikasi E-Perpus karena aplikasi E-Perpus terbuka umum siapa pun bisa mengaksesnya mulai dari anak kecil sampai orang dewasa baik dari dalam Provinsi Bengkulu maupun diluar Provinsi Bengkulu.

Kedua, petugas yang menguasai aplikasi E-Perpus. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis pengelola perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan petugas yang menguasai aplikasi E-Perpus adalah Kepala Bidang Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama sekaligus penanggung jawab aplikasi E-Perpus, Kepala Bidang Deposit Pengembangan Koleksi Layanan dan Pelestarian sekaligus penanggung jawab aplikasi E-Perpus dan Pustakawan ahli pertama sebagai penanggung jawab aplikasi E-Perpus, operator aplikasi E-Perpus. operator aplikasi E-Perpus adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan aplikasi E-Perpus dan pegawai aplikasi E-Perpus ditunjuk langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu.

Adapun operator aplikasi E-Perpus terdiri dari 3 orang semua mempunyai tugas masing-masing diantaranya menginput jumlah pengunjung, menginput jumlah pengguna aplikasi E-Perpus, menginput jumlah buku yang masuk pada aplikasi E-Perpus dan mencari informasi mengenai berita-berita yang telah dilaksanakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu yang dimasukkan ke dalam aplikasi E-Perpus. Sedangkan Penanggung jawab aplikasi E-Perpus tugasnya adalah sebagai pengganti operator aplikasi E-Perpus apabila operator aplikasi E-Perpus tidak ada ditempat. Dalam hal ini petugas aplikasi E-Perpus sudah tepat pelaksana karena operator dan penanggung jawab aplikasi E-Perpus ditunjuk langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Sedangkan pengguna aplikasi E-Perpus sudah tepat pelaksana karena pustakawan sudah mampu mengakses aplikasi E-Perpus tanpa ada batasan usia.

Ketepatan Target

Menurut Edward III (dalam Fuadi & Marom, 2016:112) ketepatan target merupakan kemampuan untuk mengarahkan sesuatu untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Ketepatan disini berkenaan dengan tiga hal pertama, target yang diintervensi sesuai dengan apa yang telah direncanakan tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain dan tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target tersebut dalam kondisi siap untuk diintervensi atau tidak. Ketiga, intervensi implementasi kebijakan tersebut bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan yang sebelumnya.

Dalam hal ini target disini merupakan target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, tidak tumpang tindih atau bertentangan dengan intervensi

kebijakan lain. Dalam pelaksanaan ketepatan target sudah berjalan namun belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari sub aspek penelitian yaitu aplikasi E-Perpus memperbaharui layanan perpustakaan dan kemampuan menghitung jumlah pengguna aplikasi E-Perpus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu.

Pertama, aplikasi E-Perpus memperbaharui layanan perpustakaan. Aplikasi E-Perpus muncul pada saat layanan perpustakaan secara tatap muka di tutup sementara waktu, dikarenakan adanya pandemi covid-19 di tahun 2020 yang melanda dunia pada saat itu, masyarakat tidak diperkenankan untuk beraktivitas diluar rumah, menyikapi hal tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, membuat terobosan baru dengan menghadirkan aplikasi E-Perpus yang dapat di akses dimana pun dan kapan pun bagi masyarakat yang membutuhkan buku bacaan, informasi seputar perpustakaan, masyarakat dapat langsung mengakses aplikasi E-Perpus tanpa harus datang ke perpustakaan.

Kedua, kemampuan menghitung jumlah pengguna aplikasi E-Perpus. Target merupakan sesuatu yang harus dicapai, adapun target dalam pelaksanaan aplikasi E-Perpus adalah kemampuan menghitung jumlah pengguna aplikasi E-Perpus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah pengunjung mencapai 300 orang perhari dan pengguna baru aplikasi E-Perpus yang mendownload aplikasi E-Perpus sekitar 15 sampai 20 orang yang mendaftar. Target yang ditentukan pengguna baru adalah 100 sampai 150 orang dalam sehari. Namun pada kenyataannya dilapangan masih sangat sedikit yang mendownload aplikasi E-Perpus hanya 20 orang dan tidak mencapai setengah dari target yang diinginkan. Untuk menghitung jumlah keseluruhan anggota pendaftaran aplikasi E-Perpus dan jumlah pengunjung aplikasi E-Perpus dilakukan diakhir tahun sebagai laporan perkembangan aplikasi E-Perpus.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap ketepatan pelaksana yang dikemukakan oleh Edwar III dalam penelitian ini ketepatan target belum berhasil, karena masih minimnya usaha yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan jumlah pengakses, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya aplikasi E-Perpus sehingga belum banyak yang mendownload aplikasi tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan dari segi komunikasi, sosialisasi dan promosi kepada masyarakat melalui media sosial whatsapp, instagram, facebook, youtube dan media sosial lainnya.

Ketepatan Lingkungan

Menurut Edawar III (dalam Fuadi & Marom, 2016:112)Tepat lingkungan disini ada dua hal lingkungan yang paling menentukan yaitu lingkungan internal kebijakan dan lingkungan eksternal kebijakan. Lingkungan internal kebijakan terdiri hubungan timbal balik antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, lingkungan eksternal kebijakan berkaitan dengan persepsi publik implementasi kebijakan. Ketepatan lingkungan ini sudah berjalan namun belum optimal karena masih kurangnya minat masyarakat untuk mendownload aplikasi E-Perpus. Hal tersebut dapat dilihat dari sub aspek penelitian yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Pertama, lingkungan internal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah melaksanakan tugasnya yaitu melakukan bimbingan teknis kepada masyarakat, melakukan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah SMA dan SMK di Kota Bengkulu dan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu juga mengenalkan aplikasi E-Perpus kepada masyarakat melalui media sosial facebook, instagram dan youtube. Hal ini dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam penggunaan aplikasi E-Perpus yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu.

Kedua, lingkungan eksternal. Dalam peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019 pada pasal 14 menyebutkan bahwa masyarakat harus berperan dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengetahuan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan banyak pengunjung yang merasa puas dalam menggunakan aplikasi E-Perpus karena bisa membantu mereka dalam mencari buku-buku pelajaran dan buku bacaan.

Ketepatan Proses

Menurut Edwar III (dalam (Fuadi & Marom, 2016:112) ketepatan proses ini terdiri dari tiga proses yaitu yaitu *policy acceptance*, publik memahami kebijakan sebagai aturan dan pemerintah memahaminya sebagai tugas yang harus dilaksanakan. *Policy adoption* publik menerima kebijakan sebagai aturan dan pemerintah menerimanya sebagai tugas yang harus dilaksanakan. *Strategic readiness*, publik siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan dan birokrat siap pelaksana kebijakan.

Pertama *policy acceptance* berkaitan dengan pemahaman implementor mengenai kebijakan yang dilaksanakan, berdasarkan hasil penelitian pemahaman terhadap implementor masih kurang, hanya beberapa orang tertentu saja yang memahami kebijakan ini, informan selaku implementor menyatakan bahwa kebijakan aplikasi E-Perpus ini sangat penting, oleh karena itu seluruh anggota pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu dihapkan memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab yang diberikan agar implementasi kebijakan ini dapat berjalan dengan baik. Kedua, *policy adoption* berkaitan dengan penerimaan implementor terhadap kebijakan aplikasi E-Perpus pada tahap ini implementor tidak lagi memahami tetapi menerima kebijakan, mulai mempersiapkan dirinya sebagai implementor. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementor menerima kebijakan aplikasi E-Perpus tersebut. Ketiga, *policy readiness* berkaitan dengan persiapan yang dilakukan implementor untuk mengimplementasikan kebijakan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk mempersiapkan kebijakan aplikasi E-Perpus dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sebagai instansi yang mengelolah kebijakan aplikasi E-Perpus, persiapan yang dilakukan diantaranya membuat brosur, membuat banner sebagai bahan untuk sosialisasi dan promosi pada saat terjun langsung kelapangan. Dalam ketepatan proses ini sudah dikatakan efektif karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah ada buku panduan mengenai SOP (*Standard Operating Prosedure*) aplikasi E-Perpus.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap ketepatan proses yang dikemukakan oleh Edwar III dalam penelitian ini sudah berjalan dan dapat dikatakan efektif karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah ada buku panduan mengenai SOP (*Standard Operating Prosedure*) aplikasi E-Perpus. Adapun isi dari panduan tersebut diantaranya yaitu tujuan menggunakan aplikasi E-Perpus, manfaat penggunaan aplikasi E-Perpus.

Adapun penyebab belum tercapainya target pengguna aplikasi E-Perpus, pertama kurangnya kerja sama antar sesama pegawai dalam melaksanakan promosi aplikasi E-Perpus. Kedua, nama aplikasi digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu berubah yang awalnya bernama aplikasi "E-Perpus" berubah menjadi nama aplikasi "Apo Buek (Aplikasi Orang Bengkulu E-Perpus Provinsi Bengkulu)".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah efektif namun belum optimal. Berikut rinciannya, pertama ketepatan kebijakan, kebijakan yang dilaksanakan sudah tepat sebagai terobosan memutus penyebaran wabah covid-19 di lingkungan perpustakaan. Kedua ketepatan pelaksana, pada ketepatan ini sudah efektif, pemustaka mampu mengakses aplikasi E-Perpus karena semua orang sudah bisa menggunakan teknologi, dan operator serta penanggung jawab aplikasi E-Perpus adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan aplikasi E-Perpus dan ditunjuk langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Ketiga ketepatan target, sudah berjalan namun belum optimal, karena masih minimnya usaha yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan jumlah pengakses, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mendownload aplikasi tersebut. Keempat ketepatan lingkungan, sudah berjalan dan dapat dikatakan efektif karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah melaksanakan tugasnya yaitu melakukan bimbingan teknis kepada masyarakat, melakukan sosialisasi, Promosi baik secara langsung maupun melalui media sosial dan pemustaka merasa puas dalam menggunakan aplikasi E-Perpus karena bisa membantu mereka dalam mencari buku-buku pelajaran dan buku bacaan. Kelima ketepatan proses, pada tahap ketepatan proses dikatakan sudah efektif karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah ada buku panduan mengenai SOP (*Standard Operating Prosedure*) aplikasi E-Perpus.

Saran

Agar tercapainya target pengguna aplikasi E-Perpus maka penulis memberikan saran sebagai berikut: sosialisasi dan edukasi perlu ditingkatkan lagi kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum melalui media sosial whatsapp, facebook, instagram, youtube dan media sosial lainnya, kemudian tambahkan fitur *link form*, sebagai komunikasi antara pengguna dan pengelola dengan tujuan sebagai wadah aspirasi pemustaka terhadap kinerja pustakawan serta memberitahu masyarakat mengenai perubahan nama aplikasi E-Perpus menjadi aplikasi Apo Buek (Aplikasi Orang Bengkulu E-Perpus Provinsi Bengkulu).

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, A. I., & Marom, A. (2016). Implementasi E-Government Melalui Media Informasi Publik Berbasis Website Daerah Di Kabupaten Tegal. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(4), 285-298–298.
- Ganda, Y. O. et all. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herdiana, D. (2021). Aplikasi Peduli Lindungi: Perlindungan Masyarakat Dalam Mengakses Fasilitas Publik Di Masa Pemberlakuan Kebijakan Ppkm. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1685–1694.
- Indrayani, E. Z., & Niswah, F. (2017). Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (Pade) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Publika*, 5(1), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18646>
- Lestari, A. D., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Alternatif Utama dalam Memberikan Layanan Pada Masa

- Pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(1), 26. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/3071/2680>
- Putra, P. (2018). Revolusi Industri 4.0: Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 35–41. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/214/206>
- Setiyawati, D. (2021). Al-M a ' mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Gombong, 2(1), 17–27.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Bengkulu. Bengkulu